

Perilaku Ibu Hamil terhadap Pemeriksaan Kehamilan selama masa Pandemi Covid-19

Oleh

Dwi Anik Karya Setiarini ^{1*}, Siti Shofiyah ²

¹ Prodi D III Kebidanan, STIKes Insan Cendekia Medika Jombang

² Prodi Sarjana Terapan Kebidanan, STIKes Insan Cendekia Medika Jombang

Corresponding author: * anikfian85@gmail.com

ABSTRAK

Kehamilan dimasa pandemi memang memiliki resiko yang sangat besar yaitu mengalami kondisi yang mungkin lebih buruk apabila terinfeksi virus corona dan tidak direkomendasikan. Untuk memantau kondisi ibu hamil selama masa pandemi tetap diperlukan pemeriksaan ANC sesuai prosedur layanan pemeriksaan kehamilan selama masa pandemi. Penelitian ini untuk menjelaskan bagaimana perilaku ibu hamil terhadap pemeriksaan kehamilan selama masa pandemi covid-19. Desain penelitian adalah survey deskriptif dengan pengambilan sampel total sampling sebanyak 30 responden. Pengambilan data menggunakan kuesioner.

Hasil penelitian menunjukkan ibu hamil memiliki perilaku positif pada ibu hamil trimester 2 sebanyak 50% dan trimester 3 sebanyak 73,3%. Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa perlunya pemeriksaan kehamilan secara optimal dan terpadu yang dilakukan oleh tenaga kesehatan terlatih sehingga meminimalkan terjadinya komplikasi pada masa pandemi covid 19. Meningkatkan kesadaran ibu hamil untuk melakukan pemeriksaan kehamilan secara teratur dan terpadu di pelayanan kesehatan serta memperhatikan protokol kesehatan.

Kata kunci : Perilaku, Pemeriksaan Kehamilan

ABSTRACT

Pregnancy during a pandemic does have a very big risk, namely experiencing conditions that may be worse if infected with the corona virus and are not recommended. To monitor the condition of pregnant women during the pandemic, ANC examination is still required according to the procedures for antenatal care services during the pandemic. This study is to explain how the behavior of pregnant women towards prenatal care during the COVID-19 pandemic. The research design is a descriptive survey with a total sampling of 30 respondents. Collecting data using a questionnaire. The results showed that pregnant women had positive behavior in second trimester pregnant women as much as 50% and third trimester as much as 73.3%. From the results of the study, it can be concluded that there is a need for optimal and integrated antenatal care carried out by trained health workers so as to minimize the occurrence of complications during the covid 19 pandemic. Increase

awareness of pregnant women to carry out regular and integrated pregnancy checks in health services and pay attention to health protocols.

Keywords: Behavior, Pregnancy check up

A. PENDAHULUAN

Pemeriksaan kehamilan merupakan suatu pelayanan yang diberikan bidan kepada ibu hamil yaitu dengan pemantauan kesehatan itu hamil secara fisik, psikologis dan tumbuh kembang janin serta persiapan proses persalinan agar ibu siap dalam menghadapi peran barunya nanti. (Hutaean, 2013). Kondisi kehamilan dimasa pandemi berisiko tinggi terhadap penularan infeksi dimana dapat menyebabkan penurunan parsial karena perubahan fisiologi sehingga ibu hamil rentan terhadap infeksi virus terutama virus covid-19. Dampak bagi ibu hamil yang tertular covid-19 berpengaruh pada kecemasan dalam perkembangan dan pertumbuhan janin. Tujuan dari pemeriksaan kehamilan merupakan mendapatkan asuhan selama kehamilan yaitu pemeriksaan kehamilan, edukasi dan deteksi dini resiko tinggi sehingga bila ditemukan temua degera dilakukan upaya yaitu preventif dan kuratif untuk mencegah terjadinya kematian ibu dan bayi. (Lestari, 2009). Dengan adanya pemeriksaan kehamilan dapat dilakukan skrining yaitu edentifikasi wanita dengan kehamilan yang berisiko tinggi terhadap covid-19 dan bila perlu dirujuk untuk mendapat penanganan segera. Tindak lanjut dilakukan sesuai hasil skrining yang sudah dilakukan. Tatap muka dengan pelayanan kesehatan dilakukan dengan janji untuk melakukan anamnesa melalui media komunikasi atau online untuk mencari faktor resiko dan gejala yang muncul/OTG covid-19.(Arsinah, 2015)

Berdasarkan data PWS Kesehatan Ibu dan Anak capaian K1 dan K4 menggambarkan bagaimana kualitas pelayanan kesehatan ibu hamil, dari cakupan K1 Propinsi Jatim pada tahun 2020 97,7 % sedangkan K4 adalah 90,95%. Angka ini mengalami penurunan dibanding tahun 2019 yaitu K1 adalah 100,6 % sedang K4 99,44%. Karena dengan adanya pandemi covid 19 berpengaruh pada penurunan capaian K1 dan K4, harapannya dapat meningkatkan pendataan dan pendampingan pada ibu hamil untuk melakukan kunjungan rumah dan pendampingan ke pelayanan kesehatan supaya dapat mendeteksi lebih awal bila terjadi komplikasi atau penyakit yang diderita oleh ibu hamil pada masa pandemi covid 19. (Khairoh, 2019)

Pemeriksaan kehamilan merupakan pemeriksaan yang dilakukan untuk meningkatkan kesehatan fisik dan mental pada ibu hamil secara optimal sehingga ibu hamil mampu untuk menghadapi persalinannya nanti, pada masa nifas, pada pemberian ASI untuk bayinya dan proses kembalinya masa nifas secara normal. Pemeriksaan kehamilan minimal dilakukan 4 kali selama kehamilan dimulai pada trimester satu dilakukan 1 kali pemeriksaan, trimester dua dilakukan 2 kali dan trimester ketiga dilakukan 2 kali, pemeriksaan kehamilan dilakukan di pelayanan

kesehatan oleh tenaga kesehatan yang terampil sesuai dengan kewenangannya dalam melakukan pemeriksaan kehamilannya. (Lestari, 2020) Cakupan pelayanan pemeriksaan kehamilan oleh tenaga kesehatan dapat dilihat dari cakupan K1 dan K4. Dari cakupan K1 mendapatkan pelayanan sesuai standart pertama kali pada masa kehamilan dan tidak tergantung usia kehamilan sedang K4 cakupan yang diperoleh dari pelayanan sesuai dengan standart paling sedikit 4 kali dalam satu wilayah kerja. Pemeriksaan yang dilakukan secara teratur akan memberikan kesempatan untuk mendiagnosa lebih awal masalah tentang penyulit kehamilan maupun persalinan sehingga dapat dilakukan tindakan secara tepat oleh tenaga kesehatan. Pentingnya pemeriksaan kehamilan secara intensif dan terpantau oleh tenaga kesehatan yang terlatih maka dapat meminimalkan faktor resiko pemicu munculnya komplikasi yang dialami oleh ibu hamil selama kehamilannya, selama persalinan dan selama ibu dalam masa nifas. (Depkes RI, 2012)

Selama pandemi covid 19 dan menghadapi era new normal, pelayanan kesehatan harus tetap berjalan secara optimal, aman bagi ibu hamil dan bidan dengan berbagai penyesuaian berdasarkan panduan penanganan covid 19 atau protokol kesehatan.

B. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian survey deskriptif, yaitu untuk mengidentifikasi perilaku ibu hamil tentang pengetahuan, sikap dan perilaku dalam melakukan pemeriksaan kehamilan oleh bidan selama masa pandemi covid-19. Populasi semua ibu hamil yang datang untuk melakukan pemeriksaan kehamilan sebanyak 30 responden, diambil secara *total sampling*. (Sugiyono, 2017).

C. HASIL PENELITIAN

1. Karakteristik responden berdasarkan umur ibu hamil

Tabel 1 Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan Umur Ibu Hamil

Umur	Frekuensi	Persentase (%)
< 20 tahun	3	10
20-35 tahun	25	83,3
> 35 tahun	2	6,7
Total	30	100

Berdasarkan tabel 1 menunjukkan bahwa berumur 20-35 tahun sebanyak 25 responden (83,3%).

2. Karakteristik responden berdasarkan pendidikan ibu hamil

Tabel 2 Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan Ibu Hamil

Pendidikan	F	%
Dasar	2	6,7
Menengah	25	83,3
Tinggi	3	10
Total	30	100

Berdasarkan tabel 2 menunjukkan bahwa responden tingkat pendidikan menengah sebanyak 25 responden (83,3%).

3. Karakteristik responden berdasarkan usia kehamilan ibu hamil

Tabel 3 Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan Usia Kehamilan Ibu Hamil

Usia Kehamilan	Frekuensi	Persentase (%)
Trimester 2	7	23,3
Trimester 3	23	76,7
Total	30	100

Berdasarkan tabel 3 menunjukkan bahwa usia kehamilan trimester 3 sebanyak 23 responden (76,7%).

4. Distribusi responden berdasarkan jumlah anak

Tabel 4 Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan jumlah anak

Paritas	F	%
Primigravida	5	16,7
Multigravida	25	83,3
Total	30	100

Berdasarkan tabel 4 menunjukkan bahwa jumlah anak ibu hamil multigravida sebanyak 25 responden (83,3%)

5. Distribusi responden berdasarkan riwayat komplikasi

Tabel 5 Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan Riwayat komplikasi

Riwayat komplikasi	F	%
Ada	0	0
Tidak ada	30	100
Total	30	100

Berdasarkan tabel 5 menunjukkan bahwa tidak ada riwayat komplikasi 30 responden (100%).

6. Distribusi responden berdasarkan riwayat pemeriksaan ibu hamil

Tabel 6 Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan riwayat pemeriksaan

Riwayat pemeriksaan	F	%
K1	2	6,7
K2	10	33,3
K3	15	50
K4	3	10
Total	30	100

Berdasarkan tabel 6 menunjukkan bahwa riwayat pemeriksaan sebanyak 15 responden (50%).

7. Distribusi frekuensi dan presentase pengetahuan ibu hamil

Tabel 7 Distribusi dan presentase berdasarkan pengetahuan ibu hamil

Pengetahuan	Riwayat pemeriksaan kehamilan				Total
	K1	K2	K3	K4	
Baik	2 (7,2%)	8(28,6%)	15(53,6%)	3(10,7%)	28(93,3%)
Tidak baik		2(7,1%)			2(7,1%)

Berdasarkan tabel 7 menunjukkan bahwa pengetahuan baik dengan riwayat kehamilan pada K3 sebanyak 15 responden (53,6%).

8. Distribusi responden berdasarkan sikap ibu hamil

Tabel 8 Distribusi dan presentase sikap ibu hamil

Sikap	Riwayat pemeriksaan kehamilan				Total
	K1	K2	K3	K4	
Positif	2 (7,2%)	8(28,6%)	15(53,6%)	3(10,7%)	28(93,3%)
Negatif		2(7,1%)			2(7,1%)

Berdasarkan tabel 8 menunjukkan bahwa sikap positif dengan riwayat kehamilan pada K3 sebanyak 15 responden (53,6%).

9. Tabulasi silang antara riwayat pemeriksaan kehamilan, usia kehamilan dan jumlah kunjungan

Tabel 9 Tabulasi silang antara riwayat pemeriksaan kehamilan, usia kehamilan dan jumlah kunjungan

Riwayat Pemeriksaan kehamilan	Usia Kehamilan	Jumlah Kunjungan ANC				Total
		1x	2x	3x	4x	
K1	Trimester 2	2 (100%)				2
K2	Trimester 2	3 (33,3%)	6(6,7%)			9
	Trimester 3	1(100%)				1
K3	Trimester 3	3(20%)	9(60%)	3(20%)		15
K4	Trimester 3	1(33,3%)		1(33,3%)	1(33,3%)	3
Total		9	16	4	1	30

10. Tabulasi silang antara perilaku, usia kehamilan dan jumlah kunjungan

Tabel 10 Tabulasi silang perilaku, usia kehamilan dan jumlah kunjungan

Perilaku	Usia Kehamilan	Jumlah Kunjungan ANC				Total
		1x	2x	3x	4x	
Positif	Trimester 2	5(100%)				5
	Trimester 3	4(26,7%)	11(73,3%)			15
Negatif	Trimester 2	5(100%)				5
	Trimester 3			4(80%)	1(20%)	5
Total		9	16	4	1	30

D. PEMBAHASAN

Karakteristik responden

Berdasarkan tabel 1 menunjukkan bahwa responden yang berumur 20-35 tahun sebanyak 25 responden (83,3%). Menurut peneliti usia wanita produktif untuk masa kehamilan antara umur 20-30 tahun dimana akan mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan janin serta kesiapan alat reproduksinya sehingga meminimalkan terjadinya penyulit selama wanita tersebut dalam masa kehamilan. Umur seorang ibu hamil sangat menentukan status kesehatan ibu hamil karena beresiko tinggi bila dibawah 20 tahun dan diatas 35 tahun, kemungkinan mempunyai resiko tinggi berkurangnya fungsi alat reproduksi serta kasus yang sering terjadi pada ibu hamil yang umurnya beresiko tinggi berdampak pada kehamilan dan janin. Dari segi cara berpikir ibu hamil semakin bertambahnya umur akan mempengaruhi bagaimana cara berpikir ibu hamil untuk memeriksakan kehamilannya dimasa pandemi ini. Hal ini didukung teori Sarwono, 2008 yang menyatakan dalam kurun reproduksi dikatakan sehat dan aman untuk

kehamilan dan persalinan pada umur 20-30 tahun. Resiko kematian maternal pada wanita hamil dan melahirkan pada usia dibawah 20 tahun ternyata 2 sampai 5 kali lebih tinggi dari kematian pada maternal yang terjadi di usia 20-29 tahun dan kematian maternal meningkat sesudah usia wanita sesudah 30-35 tahun. Semakin bertambahnya umur akan mempengaruhi proses berpikir dan bertambah pengetahuan yang diperoleh. (Sulis, 2019)

Berdasarkan tabel 2 menunjukkan bahwa responden tingkat pendidikan menengah sebanyak 25 responden (83,3%). Menurut peneliti, dilihat dari pendidikan ibu hamil dapat mempengaruhi kesadaran bagaimana ibu tersebut berpikir dan sadar dalam kehamilannya dalam memanfaatkan sarana yang ada didalam pelayanan kesehatan dan harus bersikap tentang kehamilannya. Semakin tinggi pendidikan ibu hamil akan semakin mudah ibu hamil untuk menerima dan mengembangkan sebuah informasi dimana ibu akan lebih memfokuskan akan kesehatan selama hamil dan janinnya. Akan lebih berpikir kemana harus memeriksakan kehamilannya ditengah masa pandemi covid 19. Ibu hamil lebih rasional cara bersikap untuk mementingkan memeriksakan kandungannya di tenaga kesehatan ditengah masa pandemi covid 19. Hal ini sesuai dengan teori Sarwono 2008 tentang tingkat pendidikan seseorang sangat berpengaruh pada respon memberi terhadap sesuatu dari dalam maupun luar dimana seseorang yang berpendidikan lebih tinggi akan datang dan berpikir bahwa sejauh mana keuntungan yang akan mungkin mereka peroleh dari gagasan atau ide tersebut.

Berdasarkan tabel 3 menunjukkan bahwa usia kehamilan trimester 3 sebanyak 23 responden (76,7%). Menurut peneliti dari usia kehamilan ibu yang bertambah dapat menentukan seberapa sering ibu hamil untuk peduli dalam melakukan pemeriksaan ke pelayanan kesehatan. Pada trimester 3 ibu hamil akan lebih intens untuk memeriksakan kehamilannya dan mempersiapkan proses persalinannya nanti ditengah masa pandemi covid 19. Hal ini sesuai dengan teori Suryawati, 2007 tentang semakin tua usia kehamilan maka pada ibu akan semakin peduli tentang apa kehamilan dan perawatan kehamilannya yang lebih baik. Perilaku dalam perawatan kemanilan yaitu dengan kunjungan/datang ke pelayanan kesehatan yang dilakukan ibu lebih sering sesuai dengan bertambahnya usia kehamilan dalam trimester.

Berdasarkan tabel 4 menunjukkan bahwa jumlah anak multigravida sebanyak 26 responden (86,7%). Menurut peneliti bahwa pengalaman ibu tentang tentang kehamilan yaitu dalam melewati masa kehamilan dan persalinan akan berdampak bagaimana pola pikir pada ibu tersebut dalam memandang, sikap dan tindakan dalam kehamilan selanjutnya. Dengan pernah hamil lebih dari 1 kali akan lebih peduli terhadap kemana harus memeriksakan kehamilannya dan peduli akan kehamilannya terlebih dimasa pandemi covid 19 ibu hamil akan lebih protektif akan kehamilannya. Hal ini sesuai teori Siswosudarmo, 2008 tentang multigravida merupakan wanita yang telah melahirkan dua janin viabel/lebih.

Berdasarkan tabel 5 menunjukkan bahwa tidak ada riwayat komplikasi 30 responden (100%). Menurut peneliti bahwa dalam setiap kehamilan akan mempunyai peluang resiko untuk terjadinya komplikasi, untuk itu perlu adanya pengawasan dan pemeriksaan sesuai usia kandungan selama masa kehamilannya. Upaya pemeriksaan kehamilan ke tenaga kesehatan sangat penting untuk screening adanya riwayat komplikasi sehingga dapat mendeteksi adanya komplikasi dan bila ada komplikasi dapat dilakukan tindakan segera untuk mengatasi komplikasi yang terjadi pada ibu hamil selama masa pandemi covid 19. Hal ini sesuai teori tentang komplikasi yang terjadi selama kehamilan yaitu perdarahan kehamilan ektopik, abortus pada usia kehamilan muda, pre eklamsia, kelainan pada plasenta dan infeksi selama kehamilan (Lestari, 2009)

Berdasarkan tabel 6 menunjukkan bahwa riwayat pemeriksaan kehamilan K3 sebanyak 15 responden (50%). Menurut peneliti pentingnya kunjungan pemeriksaan kehamilan untuk mendeteksi ibu kehamilan normal ke pelayanan kesehatan dengan datang ke bidan/dokter sehingga nantinya ibu dapat menjalani kehamilan yang normal dan persalinan aman dan memuaskan di pelayanan kesehatan yang tersedia. Dengan pemeriksaan kehamilan yang dilakukan ke tenaga kesehatan dapat mendeteksi adanya komlikasi yang mungkin muncul atau dialami oleh ibu hamil karena ibu hamil beresiko terjadi komplikasi selakam kehamilannya. Hal ini sesuai teori Prawirohardjo, 2014 tentang Antenatal care merupakan suatu program dalam observasi, memberikan edukasi ddan penanganan medikal pada ibu hamil sehingga memperoleh suatu proses kehamilan dan persalinan yang aman dan memuaskan.

Berdasarkan tabel 7 menunjukkan bahwa pengetahuan baik dengan riwayat kehamilan pada K3 sebanyak 15 responden (53,6%). Menurut peneliti bahwa pengetahuan yang baik akan mempengaruhi pengetahuan dan pengalaman ibu hamil dalam menghadapi kehamilannya dimana ibu hamil dapat menentukan dimana harus memeriksakan kehamilannya ke pelayanan kesehatan untuk memantau masa kehamilannya dan persalinan yang aman. Serta ibu hamil dapat mempersiapkan bagaimana proses persalinannya nanti sehingga ibu hamil dapat melahirkan bayi yang sehat dan selamat oleh tenaga kesehatan yang terampil dan profesional. Pemeriksaan kehamilan dapat dilakukan di tenaga kesehatan (PMB, Puskesmas, Klinik bersalin atau Rumah Sakit) untuk memantau kesehatan, kemajuan fase kehamilannya sehingga dapat terpantau pertumbuhan dan perkembangan janin di dalam kandungan sehingga ibu hamil dan jani dapat sehat selama masa pandemi covid 19. Hal ini sesuai teori Notoatmodjo, 2007 tentang pegetahuan seseorang termasuk pengetahuan dalam kesehatan yang dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu pendidikan, paparan media massa, ekonomi/pendapatan, hubungan sosial.

Berdasarkan tabel 8 menunjukkan bahwa sikap positif dengan riwayat kehamilan pada K3 sebanyak 15 responden (53,6%). Menurut peneliti sikap positif dari ibu hamil dalam menyikapi kehamilannya sangat baik dimana ibu ibu

melakukan pemeriksaan kehamilannya di pelayanan kesehatan dengan intensitas sesuai dengan usia kehamilannya. Dari pemeriksaan kehamilan yang dilakukan di pelayanan kesehatan ibu mendapatkan penyuluhan kesehatan ditengah masa pandemi. Ibu hamil sangat antusias dalam memeriksakan kehamilannya ditengah masa pandemi covid 19. Apabila ibu bersikap apatis maka ibu hamil akan kurang atau mengabaikan kehamilannya ditengah masa pandemi covid 19 dan ibu akan enggan untuk memeriksakan kehamilannya karena takut akan adanya virus covid 19. Hal ini sesuai teori Triwibowo, 2015 tentang sikap merupakan kesiapan untuk bertindak bukan merupakan pelaksanaan motif tertentu. Manifestasinya dari sikap merupakan tidak dapat langsung dilihat oleh seseorang melainkan dapat diperkirakan terlebih dahulu dari perilaku yang tertutup.

Berdasarkan tabel 9 menunjukkan bahwa pada trimester 3 didapatkan sudah melakukan kunjungan 2 kali sebanyak 9 responden (60%). Menurut peneliti pemeriksaan yang sudah dilakukan sesuai dengan usia kehamilan, dimana pemeriksaan kehamilan harus tetap dilakukan dengan tetap mengedepankan SOP sesuai prokes supaya kehamilan ibu tetap terpantau dengan baik agar dapat mendeteksi secara dini komplikasi di tengah pandemi covid-19, ibu hamil tetap beresiko terhadap paparan covid-19 bila memang ibu mempunyai penyakit penyerta. Hal ini sesuai dengan teori tentang kunjungan kehamilan adalah suatu pelayanan yang diberikan oleh bidan kepada ibu hamil, seperti pemantauan kesehatan fisik, psikologis dan termasuk dalam pemantauan tumbuh kembang janin serta untuk mempersiapkan bagaimana proses persalinannya nanti supaya ibu siap menghadapi peran barunya sebagai orang tua. (Kamariyah, 2008)

Berdasarkan tabel 10 menunjukkan perilaku positif melakukan 1 kali kunjungan pada trimester 2 sebanyak 5 responden (50%) dan melakukan 2 kali kunjungan pada trimester 3 sebanyak 11 responden (73,3%). Menurut peneliti dengan ibu hamil memeriksakan kehamilannya itu sangat penting untuk menjamin bagaimana perlindungan terhadap ibu selama hamil dan janinnya dengan upaya deteksi dini bila terjadi komplikasi yang mungkin terjadi, pencegahan dapat diupayakan bila perlu dibutuhkan kolaborasi dengan dokter obgyn untuk mendapatkan penanganan yang tepat sesuai dengan Standart Pelayanan Kebidanan. Menjelang akhir trimester harus lebih waspada untuk intens memeriksakan kehamilan ke tenaga kesehatan supaya membantu ibu dalam memfasilitasi proses adaptasi baru yang terjadi sehingga ibu hamil dapat beradaptasi dengan baik dengan perubahan fisik dan peran barunya nanti, dengan memeriksakan kehamilannya ibu hamil mendapatkan informasi tentang perkembangan kehamilannya dan janinnya, pentingnya ibu hamil dalam melakukan kunjungan kehamilan ke tenaga kesehatan dan dukungan keluarga terhadap kunjungan kehamilan sangat penting. Hal ini sesuai teori Rahmawati 2016 tentang pelayanan antenatal adalah pelayanan kesehatan yang dilakukan oleh tenaga kesehatan untuk ibu hamil selama masa kehamilannya sesuai dengan

standart pelayanan kehamilan yang sudah ditetapkan dalam Standart Pelayanan Kebidanan sedangkan tenaga kesehatan yang berkompentensi dalam memberikan pelayanan antenatal kepada ibu hamil yaitu dokter obgyn, dokter, bidan dan perawat.

E. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan berdasarkan penelitian pada responden sebanyak 30 ibu hamil dapat disimpulkan ibu hamil memiliki pengetahuan baik dengan riwayat pemeriksaan kehamilan sebanyak 53,6%, sikap positif dengan riwayat pemeriksaan kehamilan 53,6% dan perilaku positif pada ibu hamil trimester 2 sebanyak 50% dan trimester 3 sebanyak 73,3%.

Saran bagi Peneliti perlunya penelitian lebih lanjut tentang mengkaji faktor terpenting dalam melakukan kunjungan pada setiap trimester ibu hamil supaya dapat meminimalkan terjadinya faktor resiko yang akan dialami oleh ibu hamil ditengah masa pandemi covid-19 dengan pemeriksaan kehamilan minimal 4 kali ke bidan.

F. DAFTAR PUSTAKA

- Asrinah, dkk. (2015). *Asuhan Kebidanan Masa Kehamilan*. Graha Ilmu.
- Departemen Kesehatan RI. (2012). *Pedoman pelayanan antenatal*. Direktorat Jenderal Bina Pelayanan Medik Departemen Kesehatan RI.
- Hutaean, S. (2013). *Perawatan Antenatal*. Salemba Medika.
- Kamariyah, N., Anggasari, Y., & Muflihah, S. (2014). *Buku Ajar Kehamilan*. Salemba Medika.
- Khairroh. (2019). *Asuhan Kebidanan Kehamilan*. Jakad Publising.
- Lestari, L. P. (2009). *Hubungan Antara Komplikasi Obstetri Dengan Kematian Maternal Di Kabupaten Cilacap*. Universitas Negeri Semarang.
- Lestari, R. H. (2020). *Ante Natal Care (ANC) Terpadu*. Bildung Nusantara.
- Notoatmodjo, S. (2007). *Promosi Kesehatan Dan Ilmu Perilaku*. Rineka Cipta.
- Prawirohardjo. (2008). *Ilmu Kebidanan*. PT Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo.
- Prawirohardjo. (2014). *Ilmu Kebidanan*. PT Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo.
- Siswosudarmo, R., & Ova, E. (2008). *Obstetri Fisiologi*. Pustaka Cendikia.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Alfabeta, CV.
- Sulis, D., Erfiani, M., & Zulfa, R. (2019). *Buku Ajar Asuhan Kebidanan Persalinan dan*

Bayi Baru Lahir. Cv. Oase Gruop.

Suryawati, C. (n.d.). Faktor sosial budaya dalam praktik perawatan kehamilan, persalinan, dan pasca persalinan (studi di kecamatan bangsri kabupaten jepara) itle. *Jurnal Promosi Kesehatan Indonesia*, 2(1).

Triwibowo, C., & Pusphandani, M. E. (2015). *Pengantar Dasar Ilmu Kesehatan Masyarakat: Untuk Mahasiswa Kesehatan Masyarakat, Keperawatan dan Kebidanan*. Nuha Medika.